

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *ASSET GROWTH (AG)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI)

Skripsi

OLEH:

BAYU ADI WIJAYA

NIM: 131310682



PROGAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

2019

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr, Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Asset Growth* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017”. Skripsi ini disusun sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya telah mendapatkan banyak dukungan, pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu tenaga ,semangat dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan yang membahagiakan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Helman Fachri, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, dan pengarahan dalam menentukan judul skripsi.

4. Bapak Edi Suryadi, SE, MM, selaku Dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasehat dalam menyelesaikan tugas skripsi dari awal hingga akhir.
5. Ibu Heni Safitri, SE, MM, selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan, saran, masukan, serta motivasi dalam penulisan skripsi saya sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu bagi penulis.
7. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendo'akan, memberikan bantuan moril maupun materil, serta memberikan semangat. Demikian pula untuk saudara kandung saya Tomi Haryanti, Dimas Angga Satria serta Kiki Damayanti yang terus memberikan saran, semangat serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Agradio Prasetya Haedi dan Iqbal Ridha yang telah membantu dalam meminjamkan fasilitas atau laptop untuk pengerjaan skripsi hingga selesai.
9. Teman-teman Manajemen Ekonomi dan Bisnis angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a dan puji syukur terhadap Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan dan ketulusan untuk semuanya. Amin.

Wassalamu`alikum Wr, Wb

Pontianak, Agustus 2018

Bayu Adi Wijaya
131310682

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*(X_1), *Debt To Equity Ratio*(X_2), dan *Asset Growth*(X_3) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*(Y). Objek penelitian ini adalah pada perusahaan industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan diantaranya adalah *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Asset Growth*(AG), *Return On Equity*(ROE). Selain itu analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan juga menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi berganda (R), uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji F), dan uji pengaruh parsial (uji t). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui uji koefisien korelasi berganda menunjukkan bahwa R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,590 hal ini berarti bahwa hubungan antarvariabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y sebesar 0,551 yang berarti memiliki hubungan yang cukup atau sedang. Melalui uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 atau R Square sebesar 0,349 atau 34,9% yang berarti bahwa pengaruh terhadap ROE dapat dijelaskan oleh variabel CR , DER , AG , sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,1% ROE dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara simultan (uji F) variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, melalui hasil yang ditunjukkan pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,602 > 2,84$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Secara parsial (uji t) dari masing-masing variabel tersebut diketahui bahwa hanya variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Asset Growth* (X_3) yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat *Return on Equity*(Y), sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*(X_2) tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat *Return on Equity*(Y).

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth*, *Return On Equity*

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
 BAB IPENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Permasalahan	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
F. Kerangka pemikiran.....	18
G. Metode Penelitian	
1. JenisPenelitian.....	20
2. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3. Populasi dan Sampel	22
4. Alat Analisis.....	22
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal.....	30
B. Sekuritas.....	31
C. Saham.....	32
D. <i>Current Ratio (CR)</i>	34
E. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	34
F. <i>Asset Growth (AG)</i>	35
G. <i>Return On Equity (ROE)</i>	36
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	37
B. StrukturOrganisasiBursa Efek Indonesia	39
C. Sektor Pertambangan	42
D. Profil Perusahaan	43
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Current Ratio (CR)</i>	71
B. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	73
C. <i>Asset Growth (AG)</i>	75
D. <i>Return On Equity (ROE)</i>	77
E. Uji AsumsiKlasik	
1. UjiNormalitas.....	79
2. Uji Multikolinieritas.....	80
3. Uji Autokorelasi	81
4. Uji Linieritas	82
5. Uji Heteroskedastisitas.....	83

F. Analisis Regresi Linier Berganda	84
G. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R).....	86
H. AnalisisKoefisien Determinasi (R^2).....	86
I. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	87
J. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DaftarPustaka	92
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Industri Sektor Pertambangan	4
Tabel 1.2 Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE)	7
Tabel 1.3 Total Aktiva Lancar dan Total Hutang Lancar	10
Tabel 1.4 Total Hutang dan Total <i>Equity</i>	12
Tabel 1.5 Total Aset	13
Tabel 1.6 Total Laba Bersih	15
Tabel 1.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	27
Tabel 3.1 Sektor dan Jumlah Emiten	38
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	72
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	74
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Asset Growth</i>	76
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	83
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	85
Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda	86
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Daftar Perusahaan SektorPertambanganperiode 2017	94
Lampiran 2 Nilai Return On Equity(ROE)	95
Lampiran 3AktivalancardanHutangLancar	96
Lampiran 4 Total Hutangdan Total Ekuitas.....	97
Lampiran 5 Total Aset	98
Lampiran 6LabaBersih.....	99
Lampiran 7HasilPerhitungan <i>Current Ratio (CR)</i>	100
Lampiran 8HasilPerhitungan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	101
Lampiran 9HasilPerhitungan <i>Asset Growth (AG)</i>	102
Lampiran 10HasilPerhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i>	103
Lampiran 11HasilUjiNormalitas	104
Lampiran 12HasilUjiMultikolinieritas.....	104
Lampiran 13HasilUjiAutokorelasi	105
Lampiran 14HasilUjiLinieritas	105
Lampiran 15HasilUjiHeteroskedastisitas	106
Lampiran 16HasilAnalisisRegresi Linier Berganda	106
Lampiran 17HasilAnalisisKoefisienKorelasiBerganda	107
Lampiran 18HasilAnalisisKoefisienDeterminasi.....	107
Lampiran 19HasilUji F (ujisignifikansimultan).....	107
Lampiran 20HasilUji t (ujisignifikanparsial)	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menyikapi perkembangan perekonomian di era digitalisasi saat ini para pelaku bisnis saling bersaing dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus bertahan dalam persaingan yang ada. Banyak cara bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal, salah satunya dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat dengan memasuki pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010:26) Pasar modal adalah: “Tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan kata lain pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas”. Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek. Dengan demikian, jelaslah bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli sekuritas atau instrumen keuangan. Instrumen keuangan ini salah satunya adalah saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Salah satu hal yang menarik dalam pasar modal adalah memungkinkan pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk

diversifikasi investasi, membentuk portofolio (yaitu gabungan dari beberapa investasi) sesuai dengan risiko yang mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Dalam situasi pasar modal yang efisien, hubungan yang positif antar risiko dan keuntungan diharapkan akan terjadi.

Pada umumnya motif investasi adalah keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana alternatif bagi perusahaan yang telah *go public* (terbuka) dalam mencari dana tambahan, tetapi tidak melalui pinjaman di bank (non-perbankan). Perkembangan BEI sangat pesat, hal ini dilihat dari jumlah anggota bursa sebanyak 106 anggota bursa yang sudah terdaftar.

Sektor pertambangan merupakan salah satu instrumen pembangunan ekonomi suatu negara. Sifat dan karakteristik Industri Pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya, Industri Pertambangan membutuhkan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan ketidakpastian yang tinggi. Untuk itu, perusahaan pertambangan masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Salah satu alasan untuk meneliti sektor ini karena Sektor Pertambangan sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas

ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Sektor tambang masih menjadi penopang ekonomi Indonesia. Pada Tahun 2016, industri ini termasuk penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Kontribusi minyak bumi, gas bumi, mineral, serta batu bara mencapai Rp 90 triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan SDA. Dengan porsi mencapai 7,2 persen, pertambangan migas dan mineral batu bara juga termasuk kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2016 setelah perdagangan, pertanian, dan jasa konstruksi. Selain itu, bidang yang dikenal dengan industri ekstraktif ini juga memberi setoran pajak bumi dan bangunan terbesar pada Tahun 2015, mencapai Rp 27 triliun. Lembaga konsultan internasional Wood Mackenzie memperkirakan investasi migas di Indonesia akan bangkit pada Tahun 2018 dan 2019 karena adanya penawaran skema kerjasama baru(<https://katadata.co.id>).

Fenomena yang terjadi pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan dapat dilihat melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa, Sepanjang Tahun 2016 kinerja sektor pertambangan menunjukkan tren yang membaik. Sektor pertambangan bahkan mampu untuk kembali ke jalur positif dengan pertumbuhan sebesar 1,06 persen sepanjang Tahun 2016. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa, setelah mengalami pertumbuhan yang negatif pada Tahun 2015, kinerja sektor pertambangan dan penggalian berangsur membaik seiring dengan adanya kenaikan harga komoditas Internasional. Berdasarkan data BPS, kinerja sektor pertambangan dan penggalian pada Tahun 2014 tumbuh sebesar 0,43% dengan nilai sebesar Rp1.039,4 triliun. Pada Tahun

2015, kinerja sektor ini tumbuh negatif dibandingkan Tahun 2014, yakni -3,42% dengan nilai sebesar Rp881,7 triliun, sedangkan sepanjang Tahun 2016 sektor pertambangan dan penggalian kembali *rebound*, dengan pertumbuhan sebesar 1,06% dibanding Tahun 2015 dengan nilai Rp893,9 triliun. (<https://maritimeneews.id>).

Sektor pertambangan merupakan salah satu bagian dari sektor utama yaitu industri penghasil bahan baku atau industri pengelolaan sumber daya alam. Perusahaan pertambangan meliputi kegiatan eksplorasi, pengembangan dan konstruksi, produksi dan pengelolaan sumber daya alam. Terdapat 4 (empat) sub sektor di dalam Sektor Pertambangan, yakni Sub Sektor Pertambangan Batu Bara, Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya, dan Sub Sektor Pertambangan Batu-batuan. Berikut akan disajikan daftar perusahaan industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Perusahaan Industri Sektor Pertambangan
Periode Tahun 2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
Sub Sektor Batu Bara			
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	16-Juli-2008
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	08-November-2011
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk	17-April-2002
4	BORN	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	26-November-2010
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	08-November-2012
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30-Juli-1990
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12-Agustus-2008
8	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	26-September-2007
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	15-Juni-2001
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	09-Juni-2017
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	17-November-2011
12	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	09-Juli-2009

Tabel 1.1 (Lanjutan)

13	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	06-Oktober-2010
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Desember-2007
15	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	01-Juli-1991
16	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Juli-2014
17	MYOH	PT. Myoh Technology Tbk	27-Juli-2000
18	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa	11-Juli-2007
19	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Desember-2002
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk	21-Mei-1990
21	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	29-Februari-2000
22	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	06-Juli-2012
Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi			
23	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	30-April-2003
24	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk	11-Februari-2010
25	ELSA	PT. Elnusa Tbk	06-Februari-2008
26	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	07-Juni-2004
27	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	01-Februari-2012
28	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk	12-Oktober-1994
29	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	12-Juli-2006
Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya			
30	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-November-1997
31	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20-Maret-2002
32	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk	19-Mei-1999
33	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	21-November-1997
34	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16-Mei-1990
35	MDKA	PT. Merdeka Coper Gold Tbk	19-Juni-2015
36	PSAB	PT. JResources Asia Pasifik	1-Desember-2007
37	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	10-Oktober-2011
38	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	10-Oktober-1995
39	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	16-Oktober-2017
Sub Sektor Batu Batuan			
40	CTTH	PT. Citatah Tbk	07-Maret-1996
41	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	16-Juli-1997

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Tahun 2017 yang berjumlah 41 perusahaan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT. Vale Indonesia lebih dulu terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tanggal IPO 16 Mei 1990 dan yang terakhir terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Alfa Energi Investama dengan tanggal IPO 9 Juni 2017.

Dalam melakukan investasi, investor diharapkan mengetahui dan memilih saham-saham yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam pemilihan saham para investor memerlukan informasi yang relevan melalui laporan keuangan perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi seperti, menjual, membeli, atau menanam saham. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Banyak faktor yang menyebabkan para investor membuat keputusan untuk membeli saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan harga saham naik dan perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan harga saham turun. Fundamental sendiri dalam dunia investasi secara umum menjadi alat analisis para investor didalam investasi guna mempelajari data-data perusahaan, kekayaan, pendapatan, dan memperkirakan nilai intrinsik suatu perusahaan. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Untuk menarik perhatian investor, maka para investor membutuhkan informasi mengenai Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Equity (ROE)*. Bagi pemilik modal, rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Menurut Kasmir (2010:115) *Return On Equity (ROE)* merupakan: “Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)*, maka akan semakin baik”. Artinya, Posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai nilai perusahaan tersebut, kinerja keuangan, dan kualitas perusahaan serta tentu saja prospek perusahaan di masa mendatang.

Berikut nilai rasio *Return On Equity (ROE)* pada emiten sektor Industri Pertambangan yang terdiri dari 41 emiten dapat dilihat secara lengkap pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Nilai *Return On Equity (ROE)*
Pada Emiten Sektor Industri Pertambangan
Periode 2016-2017
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	<i>ROE</i>	
		2016	2017
1	ADRO	8,999%	13,10%
2	ARII	-45,288%	-42,00%
3	ATPK	-39,072%	-77,90%
4	BORN	-21,182%	-4,80%
5	BSSR	21,533%	55,30%
6	BUMI	-4,318%	84,80%

Tabel 1.2 (Lanjutan)

7	BYAN	9,575%	65,60%
8	DEWA	0,244%	1,20%
9	DOID	29,327%	26,40%
10	FIRE	7,251%	-0,50%
11	GEMS	13,207%	41,10%
12	GTBO	-10,968%	0,10%
13	HRUM	5,059%	14,10%
14	ITMG	14,404%	26,40%
15	KKGI	11,222%	15,20%
16	MBAP	29,590%	47,90%
17	MYOH	19,779%	12,00%
18	PKPK	-19,589%	-17,60%
19	PTBA	19,184%	33,00%
20	PTRO	-4,591%	4,70%
21	SMMT	-4,796%	9,60%
22	TOBA	9,873%	23,70%
23	ARTI	0,533%	1,60%
24	BIPI	-58,036%	11,00%
25	ELSA	10,983%	8,20%
26	ENRG	616,306%	-26,40%
27	ESSA	0,074%	1,00%
28	MEDC	21,005%	9,40%
29	RUIS	7,247%	5,50%
30	ANTM	0,352%	0,70%
31	CITA	-27,549%	5,20%
32	CKRA	-6,112%	46,90%
33	DKFT	-7,179%	-3,80%
34	INCO	0,104%	-0,80%
35	MDKA	-1,734%	22,80%
36	PSAB	6,496%	4,50%
37	SMRU	-22,874%	3,20%
38	TINS	4,457%	8,30%
39	ZINC	-23,772%	9,40%
40	CTTH	6,630%	1,50%
41	MITI	-26,799%	-28,10%
Total		549,576%	411,50%
Rata-rata		13,404%	10,04%

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari Tabel 1.2 menunjukkan nilai rasio *Return On Equity (ROE)* pada emiten sektor Industri Pertambangan Tahun 2016-2017. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai total *Return On Equity (ROE)* di Tahun 2016 sebesar 549,576%, dan di Tahun 2017 sebesar 411,50%. Sedangkan rata-rata nilai total *Return On Equity (ROE)* di Tahun 2016 sebesar 13,404%, dan di Tahun 2017 sebesar 10,04% atau mengalami penurunan sebesar 25,09%.

Hal ini menjelaskan bahwa nilai total *Return On Equity (ROE)* di Tahun 2017 lebih rendah 138,076% dari nilai total *Return On Equity (ROE)* di Tahun 2016. Sedangkan rata-rata nilai total *Return On Equity (ROE)* di Tahun 2017 lebih rendah 3,364% dari nilai total *Return On Equity (ROE)* di Tahun 2016.

Selain menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Asset Growth (AG)*. Dimana *Current ratio (CR)* merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio (CR)* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan: “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Dengan kata lain untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Jogiyanto (2010:391) menyatakan bahwa *Asset Growth* merupakan: “Perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *Asset Growth (AG)* adalah tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset sebelumnya ke tahun berikutnya. Tingkat nilai rasio ini dapat menggambarkan tumbuh tidaknya posisi ekonomi dari perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Asset Growth (AG)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperlukan

laporan keuangan dari masing-masing perusahaan mengenai Aktiva lancar, Hutang Lancar, Total Hutang, Total Ekuitas, Total Aset, dan Laba Bersih.

Terdapat 41 perusahaan yang termasuk dalam industri Sektor Pertambangan, dalam penelitian ini jumlah perusahaan yang digunakan ialah seluruh perusahaan industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017. Adapun data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar perusahaan Industri Sektor Pertambangan dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
Perusahaan Industri Sektor Pertambangan
Periode 31 Desember 2017
(Dalam Rupiah)

No	Kode Saham	Aktiva lancar	Hutang Lancar
1	ADRO	26.813.686.776.000	10.476.695.496.000
2	ARII	533.913.132.000	2.457.634.296.000
3	ATPK	42.506.637.000	217.211.363.000
4	BORN	4.668.960.370.224	11.960.820.355.092
5	BSSR	1.068.571.254.972	737.425.497.840
6	BUMI	10.270.517.764.380	18.051.905.452.020
7	BYAN	4.199.165.939.112	4.100.158.929.900
8	DEWA	1.594.063.519.188	1.908.538.299.744
9	DOID	4.781.269.943.868	2.958.798.538.548
10	FIRE	210.136.436.553	78.581.189.669
11	GEMS	5.619.476.737.644	3.340.316.870.616
12	GTBO	45.039.309.900	78.117.497.040
13	HRUM	4.264.907.554.920	782.463.656.160
14	ITMG	10.797.701.808.000	4.437.078.384.000
15	KKGI	544.779.278.304	153.871.355.808
16	MBAP	1.470.697.070.496	465.042.199.152
17	MYOH	1.164.630.449.700	409.347.753.048
18	PKPK	41.985.982.000	3.066.607.000
19	PTBA	11.117.745.000.000	4.513.226.000.000
20	PTRO	2.182.366.032.000	1.319.399.076.000
21	SMMT	25.788.635.032	120.678.159.590
22	TOBA	1.359.557.786.640	891.154.735.128
23	ARTI	601.519.834.447	89.248.974.941
24	BIPI	853.791.193.656	6.055.898.678.412

Tabel 1.3 (Lanjutan)

25	ELSA	2.379.465.000.000	1.757.781.000.000
26	ENRG	3.281.499.867.924	6.973.208.301.720
27	ESSA	1.175.886.426.156	1.741.631.546.064
28	MEDC	26.757.978.863.184	17.526.249.555.060
29	RUIS	473.183.146.618	471.048.328.188
30	ANTM	9.001.938.755.000	5.552.461.635.000
31	CITA	770.160.984.827	1.417.754.496.899
32	CKRA	569.197.623.053	12.075.306.999
33	DKFT	495.209.951.135	618.715.726.891
34	INCO	8.088.914.688.000	1.751.756.400.000
35	MDKA	1.274.310.153.324	1.404.417.815.856
36	PSAB	1.753.700.009.628	2.291.199.568.188
37	SMRU	442.674.884.688	399.931.676.280
38	TINS	6.996.966.000.000	3.402.526.000.000
39	ZINC	222.236.280.850	201.916.771.013
40	CTTH	417.419.813.576	220.836.288.637
41	MITI	157.296.460.281	126.344.141.646

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari Tabel 1.3 menunjukkan total Aktiva Lancar dan Hutang Lancar perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Adaro Energy (ADRO) memiliki total aktiva lancar tertinggi dengan total aktiva lancar sebesar Rp26.813.686.776.000 dan yang terendah dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy (SMMT) dengan total aktiva lancar sebesar Rp25.788.635.032. Kemudian dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa PT. Bumi Resources (BUMI) memiliki total hutang lancar tertinggi dengan total hutang lancar sebesar Rp18.051.905.452.020 dan total hutang lancar terendah dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa (PKPK) dengan total hutang lancar sebesar Rp3.066.607.000.

Berikut akan disajikan data Total Hutang dan Total Ekuitas perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang dapat dilihat pada Tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia (BEI)

Total Hutang dan Total Ekuitas
Perusahaan Industri Sektor Pertambangan
Periode 31 Desember 2017
(Dalam Rupiah)

No	Kode Saham	Total Hutang	Total Ekuitas
1	ADRO	36.884.700.960.000	55.433.362.596.000
2	ARII	3.892.204.920.000	538.736.220.000
3	ATPK	607.874.994.000	396.977.069.000
4	BORN	23.100.335.032.860	-9.700.278.962.544
5	BSSR	816.223.361.892	2.030.718.864.900
6	BUMI	46.200.679.982.856	3.879.483.375.096
7	BYAN	5.056.239.880.908	6.985.400.539.812
8	DEWA	2.360.706.701.568	3.082.881.730.632
9	DOID	10.410.465.230.928	2.400.271.738.848
10	FIRE	232.927.380.687	224.495.481.967
11	GEMS	4.040.708.246.604	3.958.970.967.828
12	GTBO	162.721.776.480	642.909.379.668
13	HRUM	861.413.664.252	5.363.121.061.656
14	ITMG	5.426.299.152.000	12.980.867.172.000
15	KKGI	222.643.754.052	1.200.622.391.652
16	MBAP	521.254.165.308	1.656.979.211.868
17	MYOH	454.218.810.336	1.389.230.114.964
18	PKPK	78.040.266.000	59.323.036.000
19	PTBA	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000
20	PTRO	3.499.570.332.000	2.418.792.180.000
21	SMMT	306.303.664.687	419.360.249.695
22	TOBA	2.351.101.020.540	2.368.182.582.804
23	ARTI	746.890.738.650	1.760.159.081.900
24	BIPI	13.167.732.568.320	4.687.883.051.496
25	ELSA	1.803.449.000.000	3.051.920.000.000
26	ENRG	11.010.211.536.120	-759.770.945.832
27	ESSA	8.252.035.683.396	2.868.085.614.936
28	MEDC	50.914.925.884.332	19.003.400.906.304
29	RUIS	579.058.872.159	380.288.865.591
30	ANTM	11.523.869.935.000	18.490.403.517.000
31	CITA	1.763.755.821.001	914.494.891.667
32	CKRA	15.113.404.708	554.345.682.596
33	DKFT	1.098.118.585.225	1.169.437.241.744
34	INCO	4.947.621.216.000	24.648.784.116.000
35	MDKA	2.457.069.547.620	2.567.497.182.132
36	PSAB	7.738.964.144.292	4.742.130.083.472
37	SMRU	1.006.572.680.604	1.024.206.229.032
38	TINS	5.814.816.000.000	6.061.493.000.000
39	ZINC	233.362.906.820	478.811.061.276
40	CTTH	378.839.294.845	321.412.470.019
41	MITI	150.751.042.237	82.975.483.946

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari Tabel 1.4 menunjukkan Total Hutang dan Total Ekuitas perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Medco Energi International (MEDC) memiliki total hutang tertinggi dengan total hutang sebesar Rp50.914.925.884.332 dan yang terendah dimiliki oleh PT. Cakra Mineral (CKRA) dengan total hutang sebesar Rp15.113.404.708. Kemudian dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa PT. Adaro Energy (ADRO) memiliki total ekuitas tertinggi dengan total ekuitas sebesar Rp55.433.362.596.000 dan yang terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resources (ARII) dengan total ekuitas sebesar Rp538.736.220.

Berikut akan disajikan data Total Aset perusahaan Industri Sektor Pertambangan dapat dilihat pada Tabel 1.5 dibawah ini.

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Total Aset Perusahaan Industri Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2017
(Dalam Rupiah)

No	Kode Saham	Total Aset		Rata-rata
		2016	2017	
1	ADRO	88.363.537.836.000	92.318.063.556.000	90.340.800.696.000
2	ARII	4.472.398.020.000	4.430.941.140.000	4.451.669.580.000
3	ATPK	1.585.848.621.000	1.004.852.063.000	1.295.350.342.000
4	BORN	12.615.863.906.124	13.400.056.070.316	13.007.959.988.220
5	BSSR	2.492.586.916.680	2.846.942.226.792	2.669.764.571.736
6	BUMI	42.028.520.247.600	50.080.163.357.952	46.054.341.802.776
7	BYAN	11.172.854.883.228	12.041.640.420.720	11.607.247.651.974
8	DEWA	5.166.390.323.340	5.443.588.432.200	5.304.989.377.770
9	DOID	11.953.071.237.792	12.810.736.969.776	12.381.904.103.784
10	FIRE	333.255.213.699	457.422.862.654	395.339.038.177
11	GEMS	5.116.673.160.000	7.999.679.214.432	6.558.176.187.216
12	GTBO	746.588.362.488	805.631.156.148	776.109.759.318

Tabel 1.5 (Lanjutan)

13	HRUM	5.600.280.576.444	6.224.534.725.908	5.912.407.651.176
14	ITMG	16.390.262.016.000	18.407.166.324.000	17.398.714.170.000
15	KKGI	1.337.306.145.000	1.423.266.145.704	1.380.286.145.352
16	MBAP	1.576.658.782.932	2.178.233.377.176	1.877.446.080.054
17	MYOH	1.995.000.741.576	1.843.448.925.300	1.919.224.833.438
18	PKPK	157.702.767.000	137.363.302.000	147.533.034.500
19	PTBA	18.576.774.000.000	21.987.482.000.000	20.282.128.000.000
20	PTRO	5.330.121.900.000	5.918.362.512.000	5.624.242.206.000
21	SMMT	636.742.340.559	725.663.914.382	681.203.127.471
22	TOBA	3.543.996.378.132	4.719.283.603.344	4.131.639.990.738
23	ARTI	2.616.795.546.998	2.506.049.820.550	2.561.422.683.774
24	BIPI	17.322.920.033.028	17.855.615.619.816	17.589.267.826.422
25	ELSA	4.190.956.000.000	4.855.369.000.000	4.523.162.500.000
26	ENRG	14.387.661.943.812	10.250.440.590.288	12.319.051.267.050
27	ESSA	9.037.739.804.388	11.120.121.298.332	10.078.930.551.360
28	MEDC	48.733.925.409.444	69.918.326.790.636	59.326.126.100.040
29	RUIS	979.132.450.762	959.347.737.750	969.240.094.256
30	ANTM	29.981.535.812.000	30.014.273.452.000	29.997.904.632.000
31	CITA	2.726.213.720.854	2.678.250.712.668	2.702.232.216.761
32	CKRA	905.470.548.516	569.459.087.304	737.464.817.910
33	DKFT	1.876.253.284.461	2.267.555.826.969	2.071.904.555.715
34	INCO	30.150.965.616.000	29.596.405.332.000	29.873.685.474.000
35	MDKA	4.120.997.555.784	5.024.566.729.752	4.572.782.142.768
36	PSAB	11.555.622.882.816	12.481.094.227.764	12.018.358.555.290
37	SMRU	2.444.400.230.256	2.030.778.909.636	2.237.589.569.946
38	TINS	9.548.631.000.000	11.876.309.000.000	10.712.470.000.000
39	ZINC	556.844.265.541	712.173.968.096	634.509.116.819
40	CTTH	615.962.000.265	700.251.764.864	658.106.882.565
41	MITI	229.448.521.647	233.726.526.183	231.587.523.915

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari Tabel 1.5 menunjukkan Total Aset perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Adaro Energy (ADRO) memiliki total aset tertinggi dengan rata-rata total aset sebesar Rp90.340.800.696.000 dan yang terendah dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa (PKPK) dengan rata-rata total aset sebesar Rp147.533.034.500.

Berikut akan disajikan data Laba Bersih dan perusahaan Industri Sektor Pertambangan pada Tabel 1.6 dibawah ini.

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Laba Bersih
Perusahaan Industri Sektor Pertambangan
Periode 31 Desember 2017
(Dalam Rupiah)

No	Kode saham	Laba Bersih
1	ADRO	7.267.662.024.000
2	ARII	-226.481.916.000
3	ATPK	-309.129.863.000
4	BORN	465.015.590.880
5	BSSR	1.122.003.754.092
6	BUMI	3.288.725.287.284
7	BYAN	4.579.457.012.052
8	DEWA	37.516.308.720
9	DOID	633.332.433.948
10	FIRE	-1.054.199.573
11	GEMS	1.627.196.629.920
12	GTBO	453.018.024
13	HRUM	755.273.917.548
14	ITMG	3.423.620.244.000
15	KKGI	182.084.781.300
16	MBAP	794.396.463.600
17	MYOH	166.726.511.088
18	PKPK	-10.440.092.000
19	PTBA	4.547.232.000.000
20	PTRO	112.597.428.000
21	SMMT	40.078.001.432
22	TOBA	560.479.283.268
23	ARTI	28.883.854.202
24	BIPI	516.828.087.900
25	ELSA	250.754.000.000
26	ENRG	200.254.329.252
27	ESSA	29.687.149.836
28	MEDC	1.785.745.256.604
29	RUIS	20.922.363.433
30	ANTM	136.503.269.000
31	CITA	47.493.344.496
32	CKRA	260.062.552.650
33	DKFT	-44.593.748.354
34	INCO	-206.891.508.000
35	MDKA	584.367.482.664
36	PSAB	215.386.266.576
3	SMRU	32.643.567.300
38	TINS	502.417.000.000
39	ZINC	45.241.799.522
40	CTTH	4.716.765.807
41	MITI	-23.354.360.657

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari Tabel 1.6 menunjukkan total laba bersih perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Adaro Energy (ADRO) memiliki total laba bersih tertinggi dengan total laba bersih sebesar Rp7.267.662.024.000 dan yang terendah dimiliki oleh PT. Bara Jaya Internasional (ATPK) dengan total laba bersih sebesar Rp-309.129.863.000.

Dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan sangat penting bagi investor untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Equity (ROE)*. Investor berharap mendapatkan *return* dari saham yang dibeli. Investor harus mempertimbangkan lebih jauh dan memahami keefesienan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba, hal ini sangat dibutuhkan dalam melihat kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Asset Growth (AG)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah: Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Asset Growth (AG)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar memberikan pemahaman yang sesuai dengan apa yang diharapkan, berikut beberapa pembatasan masalah yang ditetapkan yaitu :

1. Objek penelitian yang dipilih adalah seluruh Perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Asset Growth (AG)*, dan *Return On Equity (ROE)*.
3. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari Tahun 2016-2017.

D. Tujuan Penelitian

Dengan menyesuaikan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Asset Growth (AG)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan khususnya *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Asset Growth (AG)* serta penggunaannya dalam menilai pengaruhnya terhadap *Return On Equity (ROE)* Perusahaan.

2. Bagi Almamater

Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian yang sejenis bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pontianak khususnya Fakultas Ekonomi dan bisnis program studi manajemen.

3. Bagi Investor

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Asset Growth (AG)* dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi dengan melihat nilai perusahaan melalui Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Equity (ROE)* perusahaan untuk tahun berikutnya.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2010:111) *Current Ratio (CR)* merupakan: “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar”.

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan: “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Modal perusahaan yang cenderung didominasi modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, dan pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar”.

Menurut Jogyanto (2010:391) menyatakan bahwa *Asset Growth* merupakan: “Perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva”. Dengan kata lain *Asset Growth (AG)* dapat diartikan sebagai tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset sebelumnya ke tahun berikutnya.

Menurut Kasmir (2010:115) Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan: “Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Maka semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

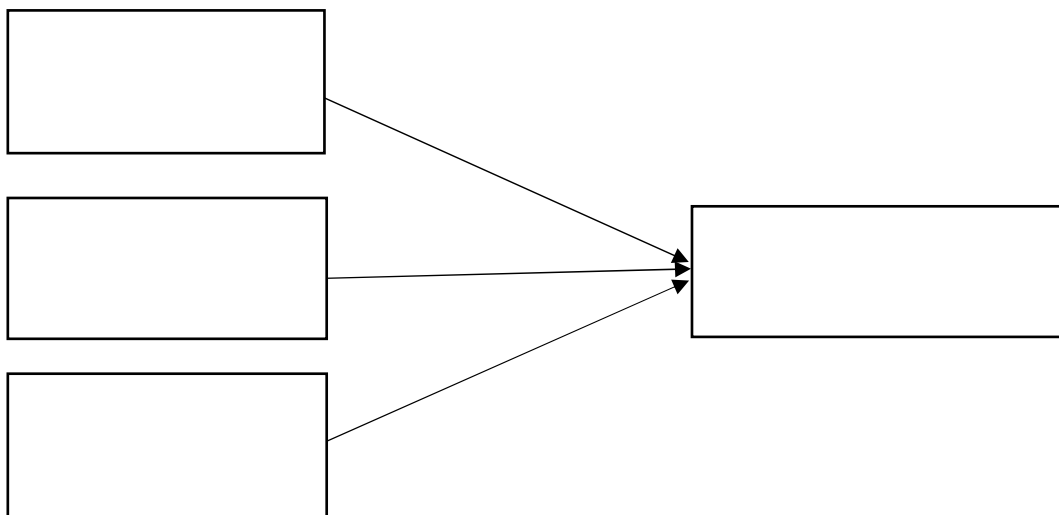
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014”, secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity*, dengan hasil yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25,090 > 2,67$. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hantono Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”, menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dengan uji f, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : *Return on Equity* (Y) dipengaruhi oleh *Current ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Asset growth* (X_3).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

atau variabel dependen terhadap variabel independen. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8) :“Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan”.

Menurut Sugiyono (2017:35) : “Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) : “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data penelitian bersumber pada buku, catatan atau dokumen, dan laporan dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada sektor pertambangan Tahun 2016-2017.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sebanyak 41 (empat puluh satu) perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan jenis Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) : “Sampel Jenuhadalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 41 perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

4. Alat Analisis

Dalam perhitungan ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter penelitian.

a. Menghitung *Current Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2010:119)

b. Menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2010:124)

c. Menghitung *Asset Growth (AG)*

$$AG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \times 100\%$$

Sumber : Susanto (2010:70)

d. Menghitung *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2010:137)

e. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) :“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan independen. Terdapat dua kriteria mengenai penentuan normalitas, yaitu :

- a) Jika $asympt.sig > 0,05$ maka nilai residual telah berdistribusi normal.
- b) Jika $asympt.sig < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:103) :“Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)”. Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF*(*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:107) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan Uji *Run Test*. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a) *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 terdapat autokorelasi.
- b) *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Linieritas

Menurut Ghazali (2013:159) :“Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik”. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Pengujian linieritas dilaksanakan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan nilai df (derajat kebebasan) yaitu sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai c_{hitung} lebih kecil dari c_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model linier.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:134) : “Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan kesamaan atau tidak *variance* dari residual

antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Jika mempunyai nilai yang tetap maka ditemukan homoskedastitas, tetapi jika berlainan maka disebut dengan heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heteroskedastitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dari *output* SPSS pada grafik *Scatter-Plot* dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) antara lain nilai prediksi variabel terkait (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*) dimana sumbu Y adalah Y yang di prediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity (ROE)*

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt To Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Asset Growth (AG)*

7. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Asset Growth* (X_3) terhadap *Return On Equity* perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. nilai koefisien korelasi (R) diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari nilai r yang telah diperoleh selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, yakni untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Korelasi Kuadrat

9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Mencari nilai F hitung dengan menggunakan rumus Uji statistik F ditunjukkan untuk menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

Maka hipotesis yang diuji :

$H_0 : b_1 = 0$, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

$H_a : b_1 \neq 0$, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus Uji statistik t ditunjukkan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel independen.

Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$, *Current Ratio* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

$H_a : b_1 \neq 0$, *Current Ratio* secara individual mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

$H_0 : b_2 = 0$, *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

$H_a : b_2 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

$H_0 : b_3 = 0$, *Asset Growth* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

$H_a : b_3 \neq 0$, *Asset Growth* secara individual mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji koefisien korelasi berganda dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,590 hal ini berarti bahwa hubungan antara *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Asset Growth* (X_3) terhadap *Return on Equity* sebesar 0,590 yang berarti memiliki hubungan yang cukup atau sedang.
- 2) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,349. Hal ini menjelaskan bahwa 34,9% pengaruh terhadap *Return On Equity* (*ROE*) dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (*CR*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), dan *Asset Growth* (*AG*), sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,1% *Return on Equity* (*ROE*) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Hasil uji pengaruh simultan (Uji F) secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $6,602 > 2,84$ serta memiliki nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,001 < 0,05$.
- 4) Hasil uji pengaruh parsial (Uji t) masing-masing variabel independen hanya *Debt To Equity Ratio* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,007 < 0,05$ berarti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (*Y*), *Debt To Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai probabilitas (*sig*)

sebesar $0,362 > 0,05$ berarti tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (Y), *Asset Growth* (X3) memiliki nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,001 < 0,05$ berarti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam menentukan sebuah keputusan investasi hendaknya melihat variabel *Current Ratio* dan *Asset growth*, karena kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Sehingga dengan melihat tingkat nilai rasio tersebut maka dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor untuk berinvestasi di perusahaan industri sektor pertambangan.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan nilai pertumbuhan perusahaan pertahun melalui tingkat total aset yang bertambah setiap tahunnya. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan digunakan dalam penelitian, khususnya pada rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Ismadi. 2017. Sepanjang 2016, Sektor Pertambangan Tunjukkan Kinerja Positif.<https://maritimeneeds.id/02/bxznzbnLlx/>
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Data Emiten di Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangannya(OnLine),tersedia di <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Edisi Kelima.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hantono. 2015. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*Vol. 5. No. 01. April 2015.
- Hartriani, Jeany. 2017. Industri Tambang Penopang Perekonomian. <https://katadata.co.id/infografik/2017/04/24/industri-tambang-penopang-perekonomian>
- Husnan Suad. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Kencana, Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- _____.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Pongrangga, Rizki Adriani. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*Studi pada PerusahaanSub Sektor *Property* dan *Real Estate*yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*(JAB) Vol. 25 No. 2 Agustus 2015
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010.*Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit : Kanisius, Jakarta.

Lampiran 1

**Daftar Perusahaan Industri Sektor Pertambangan
Periode Tahun 2017**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
Sub Sektor Batu Bara			
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	16-Juli-2008
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	08-November-2011
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk	17-April-2002
4	BORN	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	26-November-2010
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	08-November-2012
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30-Juli-1990
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12-Agustus-2008
8	DEWA	PT. Dharma Henwa Tbk	26-September-2007
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	15-Juni-2001
10	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	09-Juni-2017
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	17-November-2011
12	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	09-Juli-2009
13	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	06-Oktober-2010
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Desember-2007
15	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	01-Juli-1991
16	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Juli-2014
17	MYOH	PT. Myoh Technology Tbk	27-Juli-2000
18	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Juli-2007
19	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Desember-2002
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk	21-Mei-1990
21	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	29-Februari-2000
22	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	06-Juli-2012
Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi			
23	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	30-April-2003
24	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk	11-Februari-2010
25	ELSA	PT. Elnusa Tbk	06-Februari-2008
26	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	07-Juni-2004
27	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	01-Februari-2012
28	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk	12-Oktober-1994
29	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	12-Juli-2006
Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya			
30	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-November-1997
31	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20-Maret-2002
32	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk	19-Mei-1999
33	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	21-November-1997
34	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16-Mei-1990
35	MDKA	PT. Merdeka Coper Gold Tbk	19-Juni-2015
36	PSAB	PT. JResources Asia Pasifik	1-Desember-2007
37	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	10-Oktober-2011
38	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	10-Oktober-1995
39	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	16-Oktober-2017
Sub Sektor Batu Batuan			
40	CTTH	PT. Citatah Tbk	07-Maret-1996
41	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	16-Juli-1997

Lampiran 2

Nilai Return On Equity (ROE)
Periode 2016-2017

No	Kode Emiten	ROE	
		2016	2017
1	ADRO	8,999%	13,10%
2	ARII	-45,288%	-42,00%
3	ATPK	-39,072%	-77,90%
4	BORN	-21,182%	-4,80%
5	BSSR	21,533%	55,30%
6	BUMI	-4,318%	84,80%
7	BYAN	9,575%	65,60%
8	DEWA	0,244%	1,20%
9	DOID	29,327%	26,40%
10	FIRE	7,251%	-0,50%
11	GEMS	13,207%	41,10%
12	GTBO	-10,968%	0,10%
13	HRUM	5,059%	14,10%
14	ITMG	14,404%	26,40%
15	KKGI	11,222%	15,20%
16	MBAP	29,590%	47,90%
17	MYOH	19,779%	12,00%
18	PKPK	-19,589%	-17,60%
19	PTBA	19,184%	33,00%
20	PTRO	-4,591%	4,70%
21	SMMT	-4,796%	9,60%
22	TOBA	9,873%	23,70%
23	ARTI	0,533%	1,60%
24	BIPI	-58,036%	11,00%
25	ELSA	10,983%	8,20%
26	ENRG	616,306%	-26,40%
27	ESSA	0,074%	1,00%
28	MEDC	21,005%	9,40%
29	RUIS	7,247%	5,50%
30	ANTM	0,352%	0,70%
31	CITA	-27,549%	5,20%
32	CKRA	-6,112%	46,90%
33	DKFT	-7,179%	-3,80%
34	INCO	0,104%	-0,80%
35	MDKA	-1,734%	22,80%
36	PSAB	6,496%	4,50%
37	SMRU	-22,874%	3,20%
38	TINS	4,457%	8,30%
39	ZINC	-23,772%	9,40%
40	CTTH	6,630%	1,50%
41	MITI	-26,799%	-28,10%
Total		549,576%	411,50%
Rata-rata		13,404%	10,04%

Aktiva Lancardan Hutang Lancar

No	Kode Saham	Aktiva lancar	Hutang Lancar
1	ADRO	26.813.686.776.000	10.476.695.496.000
2	ARII	533.913.132.000	2.457.634.296.000
3	ATPK	42.506.637.000	217.211.363.000
4	BORN	4.668.960.370.224	11.960.820.355.092
5	BSSR	1.068.571.254.972	737.425.497.840
6	BUMI	10.270.517.764.380	18.051.905.452.020
7	BYAN	4.199.165.939.112	4.100.158.929.900
8	DEWA	1.594.063.519.188	1.908.538.299.744
9	DOID	4.781.269.943.868	2.958.798.538.548
10	FIRE	210.136.436.553	78.581.189.669
11	GEMS	5.619.476.737.644	3.340.316.870.616
12	GTBO	45.039.309.900	78.117.497.040
13	HRUM	4.264.907.554.920	782.463.656.160
14	ITMG	10.797.701.808.000	4.437.078.384.000
15	KKGI	544.779.278.304	153.871.355.808
16	MBAP	1.470.697.070.496	465.042.199.152
17	MYOH	1.164.630.449.700	409.347.753.048
18	PKPK	41.985.982.000	3.066.607.000
19	PTBA	11.117.745.000.000	4.513.226.000.000
20	PTRO	2.182.366.032.000	1.319.399.076.000
21	SMMT	25.788.635.032	120.678.159.590
22	TOBA	1.359.557.786.640	891.154.735.128
23	ARTI	601.519.834.447	89.248.974.941
24	BIPI	853.791.193.656	6.055.898.678.412
25	ELSA	2.379.465.000.000	1.757.781.000.000
26	ENRG	3.281.499.867.924	6.973.208.301.720
27	ESSA	1.175.886.426.156	1.741.631.546.064
28	MEDC	26.757.978.863.184	17.526.249.555.060
29	RUIS	473.183.146.618	471.048.328.188
30	ANTM	9.001.938.755.000	5.552.461.635.000
31	CITA	770.160.984.827	1.417.754.496.899
32	CKRA	569.197.623.053	12.075.306.999
33	DKFT	495.209.951.135	618.715.726.891
34	INCO	8.088.914.688.000	1.751.756.400.000
35	MDKA	1.274.310.153.324	1.404.417.815.856
36	PSAB	1.753.700.009.628	2.291.199.568.188
37	SMRU	442.674.884.688	399.931.676.280
38	TINS	6.996.966.000.000	3.402.526.000.000
39	ZINC	222.236.280.850	201.916.771.013
40	CTTH	417.419.813.576	220.836.288.637
41	MITI	157.296.460.281	126.344.141.646

Total Hutangdan Total Ekuitas

No	Kode Saham	Total Hutang	Total Ekuitas
1	ADRO	36.884.700.960.000	55.433.362.596.000
2	ARII	3.892.204.920.000	538.736.220.000
3	ATPK	607.874.994.000	396.977.069.000
4	BORN	23.100.335.032.860	-9.700.278.962.544
5	BSSR	816.223.361.892	2.030.718.864.900
6	BUMI	46.200.679.982.856	3.879.483.375.096
7	BYAN	5.056.239.880.908	6.985.400.539.812
8	DEWA	2.360.706.701.568	3.082.881.730.632
9	DOID	10.410.465.230.928	2.400.271.738.848
10	FIRE	232.927.380.687	224.495.481.967
11	GEMS	4.040.708.246.604	3.958.970.967.828
12	GTBO	162.721.776.480	642.909.379.668
13	HRUM	861.413.664.252	5.363.121.061.656
14	ITMG	5.426.299.152.000	12.980.867.172.000
15	KKGI	222.643.754.052	1.200.622.391.652
16	MBAP	521.254.165.308	1.656.979.211.868
17	MYOH	454.218.810.336	1.389.230.114.964
18	PKPK	78.040.266.000	59.323.036.000
19	PTBA	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000
20	PTRO	3.499.570.332.000	2.418.792.180.000
21	SMMT	306.303.664.687	419.360.249.695
22	TOBA	2.351.101.020.540	2.368.182.582.804
23	ARTI	746.890.738.650	1.760.159.081.900
24	BIPI	13.167.732.568.320	4.687.883.051.496
25	ELSA	1.803.449.000.000	3.051.920.000.000
26	ENRG	11.010.211.536.120	-759.770.945.832
27	ESSA	8.252.035.683.396	2.868.085.614.936
28	MEDC	50.914.925.884.332	19.003.400.906.304
29	RUIS	579.058.872.159	380.288.865.591
30	ANTM	11.523.869.935.000	18.490.403.517.000
31	CITA	1.763.755.821.001	914.494.891.667
32	CKRA	15.113.404.708	554.345.682.596
33	DKFT	1.098.118.585.225	1.169.437.241.744
34	INCO	4.947.621.216.000	24.648.784.116.000
35	MDKA	2.457.069.547.620	2.567.497.182.132
36	PSAB	7.738.964.144.292	4.742.130.083.472
37	SMRU	1.006.572.680.604	1.024.206.229.032
38	TINS	5.814.816.000.000	6.061.493.000.000
39	ZINC	233.362.906.820	478.811.061.276
40	CTTH	378.839.294.845	321.412.470.019
41	MITI	150.751.042.237	82.975.483.946

Lampiran 5

Total Aset

No	Kode saham	Total Aset		Rata-rata
		2016	2017	
1	ADRO	88.363.537.836.000	92.318.063.556.000	90.340.800.696.000
2	ARII	4.472.398.020.000	4.430.941.140.000	4.451.669.580.000
3	ATPK	1.585.848.621.000	1.004.852.063.000	1.295.350.342.000
4	BORN	12.615.863.906.124	13.400.056.070.316	13.007.959.988.220
5	BSSR	2.492.586.916.680	2.846.942.226.792	2.669.764.571.736
6	BUMI	42.028.520.247.600	50.080.163.357.952	46.054.341.802.776
7	BYAN	11.172.854.883.228	12.041.640.420.720	11.607.247.651.974
8	DEWA	5.166.390.323.340	5.443.588.432.200	5.304.989.377.770
9	DOID	11.953.071.237.792	12.810.736.969.776	12.381.904.103.784
10	FIRE	333.255.213.699	457.422.862.654	395.339.038.177
11	GEMS	5.116.673.160.000	7.999.679.214.432	6.558.176.187.216
12	GTBO	746.588.362.488	805.631.156.148	776.109.759.318
13	HRUM	5.600.280.576.444	6.224.534.725.908	5.912.407.651.176
14	ITMG	16.390.262.016.000	18.407.166.324.000	17.398.714.170.000
15	KKGI	1.337.306.145.000	1.423.266.145.704	1.380.286.145.352
16	MBAP	1.576.658.782.932	2.178.233.377.176	1.877.446.080.054
17	MYOH	1.995.000.741.576	1.843.448.925.300	1.919.224.833.438
18	PKPK	157.702.767.000	137.363.302.000	147.533.034.500
19	PTBA	18.576.774.000.000	21.987.482.000.000	20.282.128.000.000
20	PTRO	5.330.121.900.000	5.918.362.512.000	5.624.242.206.000
21	SMMT	636.742.340.559	725.663.914.382	681.203.127.471
22	TOBA	3.543.996.378.132	4.719.283.603.344	4.131.639.990.738
23	ARTI	2.616.795.546.998	2.506.049.820.550	2.561.422.683.774
24	BIPI	17.322.920.033.028	17.855.615.619.816	17.589.267.826.422
25	ELSA	4.190.956.000.000	4.855.369.000.000	4.523.162.500.000
26	ENRG	14.387.661.943.812	10.250.440.590.288	12.319.051.267.050
27	ESSA	9.037.739.804.388	11.120.121.298.332	10.078.930.551.360
28	MEDC	48.733.925.409.444	69.918.326.790.636	59.326.126.100.040
29	RUIS	979.132.450.762	959.347.737.750	969.240.094.256
30	ANTM	29.981.535.812.000	30.014.273.452.000	29.997.904.632.000
31	CITA	2.726.213.720.854	2.678.250.712.668	2.702.232.216.761
32	CKRA	905.470.548.516	569.459.087.304	737.464.817.910
33	DKFT	1.876.253.284.461	2.267.555.826.969	2.071.904.555.715
34	INCO	30.150.965.616.000	29.596.405.332.000	29.873.685.474.000
35	MDKA	4.120.997.555.784	5.024.566.729.752	4.572.782.142.768

Lampiran 5 (Lanjutan)

36	PSAB	11.555.622.882.816	12.481.094.227.764	12.018.358.555.290
37	SMRU	2.444.400.230.256	2.030.778.909.636	2.237.589.569.946
38	TINS	9.548.631.000.000	11.876.309.000.000	10.712.470.000.000
39	ZINC	556.844.265.541	712.173.968.096	634.509.116.819
40	CTTH	615.962.000.265	700.251.764.864	658.106.882.565
41	MITI	229.448.521.647	233.726.526.183	231.587.523.915

Lampiran 6

Laba Bersih

No	Kode Saham	Laba Bersih
1	ADRO	7.267.662.024.000
2	ARII	-226.481.916.000
3	ATPK	-309.129.863.000
4	BORN	465.015.590.880
5	BSSR	1.122.003.754.092
6	BUMI	3.288.725.287.284
7	BYAN	4.579.457.012.052
8	DEWA	37.516.308.720
9	DOID	633.332.433.948
10	FIRE	-1.054.199.573
11	GEMS	1.627.196.629.920
12	GTBO	453.018.024
13	HRUM	755.273.917.548
14	ITMG	3.423.620.244.000
15	KKGI	182.084.781.300
16	MBAP	794.396.463.600
17	MYOH	166.726.511.088
18	PKPK	-10.440.092.000
19	PTBA	4.547.232.000.000
20	PTRO	112.597.428.000
21	SMMT	40.078.001.432
22	TOBA	560.479.283.268
23	ARTI	28.883.854.202
24	BIPI	516.828.087.900
25	ELSA	250.754.000.000
26	ENRG	200.254.329.252
27	ESSA	29.687.149.836
28	MEDC	1.785.745.256.604
29	RUIS	20.922.363.433
30	ANTM	136.503.269.000
31	CITA	47.493.344.496
32	CKRA	260.062.552.650
33	DKFT	-44.593.748.354
34	INCO	-206.891.508.000
35	MDKA	584.367.482.664

Lampiran 6 (Lanjutan)

36	PSAB	215.386.266.576
37	SMRU	32.643.567.300
38	TINS	502.417.000.000
39	ZINC	45.241.799.522
40	CTTH	4.716.765.807
41	MITI	-23.354.360.657

Lampiran 7

Hasil Perhitungan *Current Ratio (CR)*

No	Kode Emiten	CR
1	ADRO	2,559
2	ARII	0,217
3	ATPK	0,196
4	BORN	0,390
5	BSSR	1,449
6	BUMI	0,569
7	BYAN	1,024
8	DEWA	0,835
9	DOID	1,616
10	FIRE	2,674
11	GEMS	1,682
12	GTBO	0,577
13	HRUM	5,451
14	ITMG	2,434
15	KKGI	3,540
16	MBAP	3,163
17	MYOH	2,845
18	PKPK	13,691
19	PTBA	2,463
20	PTRO	1,654
21	SMMT	0,214
22	TOBA	1,526
23	ARTI	6,740
24	BIPI	0,141
25	ELSA	1,354
26	ENRG	0,471
27	ESSA	0,675
28	MEDC	1,527
29	RUIS	1,005
30	ANTM	1,621
31	CITA	0,543
32	CKRA	47,137
33	DKFT	0,800
34	INCO	4,618
35	MDKA	0,907
36	PSAB	0,765
37	SMRU	1,107
38	TINS	2,056
39	ZINC	1,101
40	CTTH	1,890
41	MITI	1,245

Lampiran 8

Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio (DER)*

No	Kode Emiten	DER(Rasio)	DER(%)
1	ADRO	0,665	66,50
2	ARII	7,225	722,50
3	ATPK	1,531	153,10
4	BORN	-2,381	-238,10
5	BSSR	0,402	40,20
6	BUMI	11,909	1190,90
7	BYAN	0,724	72,40
8	DEWA	0,766	76,60
9	DOID	4,337	433,70
10	FIRE	1,038	103,80
11	GEMS	1,021	102,10
12	GTBO	0,253	25,30
13	HRUM	0,161	16,10
14	ITMG	0,418	41,80
15	KKGI	0,185	18,50
16	MBAP	0,315	31,50
17	MYOH	0,327	32,70
18	PKPK	1,316	131,60
19	PTBA	0,593	59,30
20	PTRO	1,447	144,70
21	SMMT	0,730	73,00
22	TOBA	0,993	99,30
23	ARTI	0,424	42,40
24	BIPI	2,809	280,90
25	ELSA	0,591	59,10
26	ENRG	-14,491	-1449,10
27	ESSA	2,877	287,70
28	MEDC	2,679	267,90
29	RUIS	1,523	152,30
30	ANTM	0,623	62,30
31	CITA	1,929	192,90
32	CKRA	0,027	2,70
33	DKFT	0,939	93,90
34	INCO	0,201	20,10
35	MDKA	0,957	95,70
36	PSAB	1,632	163,20
37	SMRU	0,983	98,30
38	TINS	0,959	95,90
39	ZINC	0,487	48,70
40	CTTH	1,179	117,90
41	MITI	1,817	181,70

Lampiran 9

Hasil Perhitungan *Asset Growth (AG)*

No	Kode Emiten	AG
1	ADRO	4,475
2	ARII	-0,927
3	ATPK	-36,636
4	BORN	6,216
5	BSSR	14,216
6	BUMI	19,158
7	BYAN	7,776
8	DEWA	5,365
9	DOID	7,175
10	FIRE	37,259
11	GEMS	56,345
12	GTBO	7,908
13	HRUM	11,147
14	ITMG	12,306
15	KKGI	6,428
16	MBAP	38,155
17	MYOH	-7,597
18	PKPK	-12,897
19	PTBA	18,360
20	PTRO	11,036
21	SMMT	13,965
22	TOBA	33,163
23	ARTI	-4,232
24	BIPI	3,075
25	ELSA	15,853
26	ENRG	-28,755
27	ESSA	23,041
28	MEDC	43,470
29	RUIS	-2,021
30	ANTM	0,109
31	CITA	-1,759
32	CKRA	-37,109
33	DKFT	20,856
34	INCO	-1,839
35	MDKA	21,926
36	PSAB	8,009
37	SMRU	-16,921
38	TINS	24,377
39	ZINC	27,895
40	CTTH	13,684
41	MITI	1,864

Lampiran 10

Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

No	Kode Emiten	ROE (Rasio)	ROE (%)
1	ADRO	0,131	13,10%
2	ARII	-0,420	-42,00%
3	ATPK	-0,779	-77,90%
4	BORN	-0,048	-4,80%
5	BSSR	0,553	55,30%
6	BUMI	0,848	84,80%
7	BYAN	0,656	65,60%
8	DEWA	0,012	1,20%
9	DOID	0,264	26,40%
10	FIRE	-0,005	-0,50%
11	GEMS	0,411	41,10%
12	GTBO	0,001	0,10%
13	HRUM	0,141	14,10%
14	ITMG	0,264	26,40%
15	KKGI	0,152	15,20%
16	MBAP	0,479	47,90%
17	MYOH	0,120	12,00%
18	PKPK	-0,176	-17,60%
19	PTBA	0,330	33,00%
20	PTRO	0,047	4,70%
21	SMMT	0,096	9,60%
22	TOBA	0,237	23,70%
23	ARTI	0,016	1,60%
24	BIPI	0,110	11,00%
25	ELSA	0,082	8,20%
26	ENRG	-0,264	-26,40%
27	ESSA	0,010	1,00%
28	MEDC	0,094	9,40%
29	RUIS	0,055	5,50%
30	ANTM	0,007	0,70%
31	CITA	0,052	5,20%
32	CKRA	0,469	46,90%
33	DKFT	-0,038	-3,80%
34	INCO	-0,008	-0,80%
35	MDKA	0,228	22,80%
36	PSAB	0,045	4,50%
37	SMRU	0,032	3,20%
38	TINS	0,083	8,30%
39	ZINC	0,094	9,40%
40	CTTH	0,015	1,50%
41	MITI	-0,281	-28,10%

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,22549470
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,152
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 12

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,030	,047		-,640	,526		
1 CR	,016	,005	,417	2,883	,007	,842	1,188
DER	,011	,012	,127	,923	,362	,924	1,083
AG	,008	,002	,557	3,710	,001	,782	1,278

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 13

Hasil Uji Autokorrelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01854
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	20
Z	-,313
Asymp. Sig. (2-tailed)	,755

a. Median

Lampiran 14

Hasil Uji linieritas

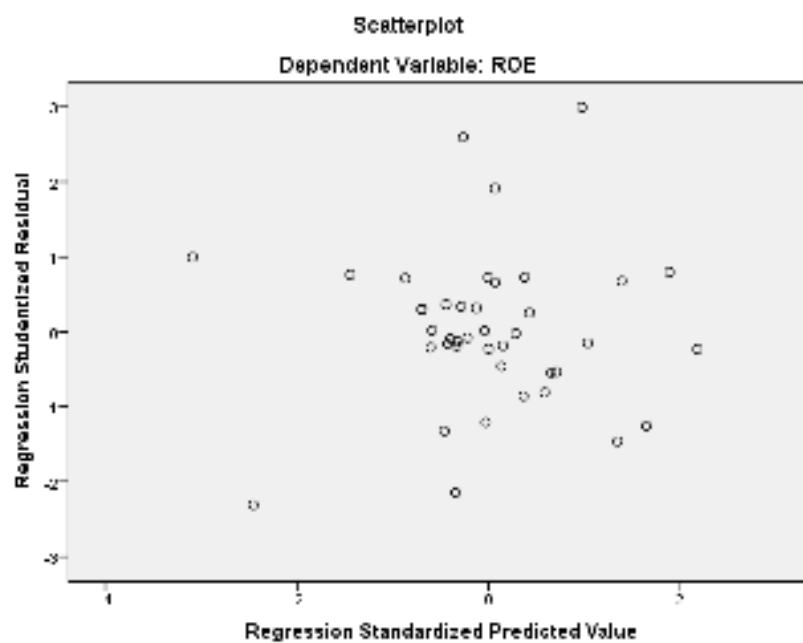
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,349	,296	,23446

a. Predictors: (Constant), AG, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Lampiran 15

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 16

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,030	,047		-,640	,526
CR	,016	,005	,417	2,883	,007
DER	,011	,012	,127	,923	,362
AG	,008	,002	,557	3,710	,001

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 17

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,349	,296	,23446

a. Predictors: (Constant), AG, DER, CR

Lampiran 18

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,349	,296	,23446

a. Predictors: (Constant), AG, DER, CR

Lampiran 19

Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,089	3	,363	6,602	,001 ^b
	Residual	2,034	37	,055		
	Total	3,123	40			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), AG, DER, CR

Lampiran 20

Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,030	,047	-,640	,526
	CR	,016	,005	,417	,007
	DER	,011	,012	,923	,362
	AG	,008	,002	3,710	,001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan, 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2016. Data Emiten di Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangannya (On Line), tersedia di <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan/tercatat/laporankeuangan-dan-tahunan.aspx>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hantono. 2015. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* Vol. 5. No. 01. April 2015.
- Husnan Suad. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Ismadi Amrin. 2017. Sepanjang 2016, Sektor Pertambangan Tunjukkan Kinerja Positif. <https://maritimelnews.id/02/bxznzbmLlx/>
- Jeany Hartriani. 2017. Industri Tambang Penopang Perekonomian. <https://katadata.co.id/infografik/2017/04/24/industri-tambang-penopang-perekonomian>
- Jogiyanto Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Kencana, Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rizki Adriani Pongranga. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) Vol. 25 No. 2 Agustus 2015
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit : Kanisius, Jakarta.